

**PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
(Survei pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur)**

Rahma Kazmi

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Email: kazmi_rahma@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa dan seberapa besar motivasi siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan di tiga SMK Swasta, yaitu SMK Islam PB Soedirman 1, SMK Islam PB Soedirman 2, dan SMK Islam Malahayati Jakarta. Secara bersama-sama, kedisiplinan siswa dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengujian signifikansi yang ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 22,841$, sedangkan $F_{tabel} = 3,06$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ganda adalah 0,487. Kedisiplinan siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki koefisien determinasi sebesar 23,7% terhadap variasi prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 45,536 + 0,063X_1 + 0,316X_2$ yang signifikan. Kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengujian signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,987 > 1,65$, nilai $sig = 0,049$ yang berarti $< 0,05$. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengujian signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,814 > 1,65$, nilai $sig = 0,00$ yang berarti $< 0,05$.

Kata Kunci: Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat, metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan itu, seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar memiliki beberapa maksud, antara lain untuk mengetahui suatu kepandaian atau ilmu yang belum pernah diketahui, menggali pengetahuan yang tentang apa yang diperoleh selama belajar, memahami karakter dan tingkah laku diri, serta menerapkan segala pengetahuan ke dalam kehidupan.

Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan

lancar sesuai dengan rencana. Dengan demikian, untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa agar tercipta proses belajar mengajar yang baik. Dengan menerapkan sikap kedisiplinan kepada siswa, kondisi belajar akan menunjang mutu pendidikan yang maksimal. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran berdisiplin dan motivasi belajar yang tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Kedisiplinan dan motivasi belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik karena kedisiplinan dan motivasi merupakan dasar untuk memperoleh prestasi, terutama dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kedisiplinan dan motivasi sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan sikap disiplin membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis dampak seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa SMK Swasta di Jakarta Timur.

Tinjauan Pustaka

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua, disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri agar berperilaku tertib dan efisien (Kadir, 1994). Sedangkan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2002). Macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah (Arikunto, 1990). Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan di sini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Ketika para peserta didik belajar atas kemauan sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya (Silberman, 2007).

Setiap anak sangat memerlukan disiplin yang dimulai dari keluarganya sendiri. Disiplin juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengubah dirinya sehingga dengan kita mengingatkan aturan dan memberikan kesempatan anak untuk memperbaiki dirinya (Rochman dan Warsidi, 2011). Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi

pada diri siswa (Arikunto, 1993). Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam menaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Motivasi adalah daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu (Abror, 1993). Motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Purwanto, 2000). Motivasi ialah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan (Usman, 1994). Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan (Suryabrata, 2001). Motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sabri, 1997). Motivasi itu dibagi menjadi dua golongan yaitu "*Physiological drive* dan *Social motives*, yang dimaksud dengan *Physiological drive* ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/ jasmaniah, seperti lapar, haus, seks dan sebagainya. Sedangkan *Social motives* ialah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat: seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya" (Purwanto, 2000).

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang diartikan hasil yang telah dicapai dari yang telah ditetapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999). Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Disiplin siswa dan motivasi belajar adalah sebuah potret keberhasilan seseorang dalam mengolah lembaga atau sumber daya. Dalam dunia pendidikan, sikap disiplin siswa dan motivasi belajar sangat diperlukan sebagai salah satu sarana pendukung terciptanya efisiensi pendidikan karena dengan disiplin siswa dan motivasi belajar maka pembuangan waktu yang sia-sia akan terminimalisir. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, sikap disiplin siswa dan motivasi belajar haruslah dimiliki oleh setiap komponen organisasi, dalam sekolah untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga SMK Swasta di Jakarta Timur yaitu SMK Islam PB Soedirman 1, SMK Islam PB Soedirman 2, dan SMK Islam Malahayati Jakarta. Kota Administrasi Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta kelas XI. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhitung mulai dari bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Januari 2015. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMK Swasta yang ada di Jakarta Timur dengan studi kasus siswa kelas XI jumlah 610 siswa. Subjek dalam populasi bersifat heterogen, maka simpulannya tidak boleh diberlakukan dalam seluruh populasi (hasilnya tidak boleh digeneralisasikan). Sehubungan dengan itu, maka pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampel random* sebanyak 20% - 25% dari total populasi.

Dalam penelitian ini pemilihan anggota sampel dilakukan dengan teknik gabungan antara acak dan proporsional. Dari kelas XI yang ada di SMK Islam PB Soedirman 1, SMK Islam PB Soedirman 2, SMK Islam Malahayati. Total populasi sebanyak 610 siswa. Setiap sekolah diambil dengan jumlah yang sama atau hampir sama, sedangkan pemilihan pada masing-masing sekolah dilakukan secara

acak. Sampel penelitian yaitu 150 siswa yang diambil secara acak. Dalam teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data tentang tiga variabel tersebut dalam penelitian ini digunakan skala sikap/penilaian (angket). Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian analisis regresi linear, baik linear sederhana maupun ganda, harus memenuhi beberapa persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut adalah sebagai berikut: 1) sampel yang berupa pasangan data X_1 dan X_2 harus diambil acak dan memenuhi sampel minimum, 2) untuk setiap kelompok harga prediktor X_1 yang diberikan, respons-respons X_2 harus independen dan berdistribusi normal, 3) untuk setiap kelompok X_1 , variabel S^2 harus homogen (sama), 4) bentuk regresi adalah linear.

Persyaratan pertama telah terpenuhi, sebab sampel penelitian ini telah diambil acak dengan ukuran sampel sebanyak 150 orang siswa. Sementara itu untuk persyaratan keempat yakni syarat bentuk linear persamaan regresi pengujiannya dilakukan secara bersama-sama dengan pengujian hipotesis. Namun data tersebut baru dinyatakan valid untuk tujuan pengujian hipotesis apabila data tersebut mempunyai asumsi distribusi normal dan data tersebut bersifat homogen. Karenanya perlu dilakukan pengujian normalitas galat taksiran, persamaan regresi. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Lilliefors*.

Uji Persyaratan Normalitas

Untuk melakukan pengujian normalitas digunakan uji *Lilliefors* dan uji kelinearan menggunakan uji linearitas sederhana. Uji taksiran galat regresi Y atas X_1 dimaksudkan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X_1 berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat untuk menggunakan analisis regresi. Kriteria pengujian adalah apabila $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ terbesar yang disimbolkan dengan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_0 yang menyatakan bahwa skor berasal dari sampel yang berdistribusi normal diterima. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22. Kriteria pengujian adalah apabila nilai sig pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai > 0,05, maka skor berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DISIPLIN	MOTIVASI	PRESTASI BELAJAR
N		150	150	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	112.97	96.21	82.99
	Std. Deviation	18.029	8.653	6.991
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.138	.072
	Positive	.088	.138	.072
	Negative	-.128	-.107	-.071
Test Statistic		.128	.138	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.054 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui nilai sig pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel kedisiplinan siswa (X_1) sebesar 0,128 , motivasi belajar (X_2) sebesar 0,138 , dan nilai untuk variabel prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y) sebesar 0,072. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena memiliki nilai sig > 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ berbentuk linear. Dalam analisis ini menggunakan program *SPSS for windows 22*. Untuk menentukan bahwa persamaan regresi linear atau tidak dengan melihat koefisien *P-value* pada baris *Deviation from Linearity*, yaitu apabila koefisien *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi berbentuk linear. Sebaliknya apabila koefisien *P-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi berbentuk tidak linear .

1. Uji Linearitas Regresi Prestasi Belajar atas Kedisiplinan Siswa

Tabel 2. Uji Linearity persamaan regresi prestasi belajar atas Kedisiplinan Siswa

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI	Between Groups	(Combined)	3633.315	29	125.287	4.119	.000
BELAJAR	Groups	Linearity	850.762	1	850.762	27.973	.000
* DISIPLIN		Deviation from Linearity	2782.553	28	99.377	3.267	.000
	Within Groups		3649.678	120	30.414		
	Total		7282.993	149			

Dari Tabel 2 di atas diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai *sig* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, dengan kata lain bahwa garis regresi pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia tersebut adalah linear.

2. Uji Linearitas Regresi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia atas Motivasi Belajar

Tabel 3. Uji Linearity persamaan regresi prestasi belajar terhadap motivasi belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI	Between Groups	(Combined)	3088.821	20	154.441	4.750	.000
BELAJAR *	Groups	Linearity	1577.444	1	1577.444	48.517	.000
MOTIVASI		Deviation from Linearity	1511.377	19	79.546	2.447	.002
	Within Groups		4194.172	129	32.513		
	Total		7282.993	149			

Dari Tabel 3 diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai *sig* sebesar $0,02 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi prestasi belajar atas motivasi belajar adalah linear.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data (*test of homogeneity of varians*) menggunakan Uji *Lavenue* yang dilakukan dengan *SPSS Versi 22*. Kriteria pengujian $sig > 0,05$, maka data homogen sehingga varians populasi identik (tidak berbeda secara signifikan). Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Pengujian Homogenitas kelompok data X_1 - Y
Levene's Test of Equality of Error Variances^a**

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR			
F	df1	df2	Sig.
1.406	29	120	.104

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + X1

Tabel 5. Pengujian Homogenitas kelompok data X₂-Y
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

F	df1	df2	Sig.
1.570	20	129	.070

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + X2

Hasil perhitungan dengan SPSS untuk kelompok data X₁-Y diperoleh sig. = 0,104 dan untuk kelompok data X₂-Y diperoleh sig = 0,07. Karena sig > 0,05, maka data homogen sehingga varians kedua populasi (kelompok data X₁-Y dan kelompok data X₂-Y) identik (tidak berbeda secara signifikan).

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Koefisien Korelasi Ganda, Koefisien Determinasi, Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.227	6.148

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kedisiplinan

b. Dependent Variable: Prestasi

Tabel 7. Pengujian Koefisien Korelasi Ganda
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1726.694	2	863.347	22.841	.000 ^b
Residual	5556.300	147	37.798		
Total	7282.993	149			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, DISIPLIN

Tabel 8. Koefisien Regresi Ganda dan Tingkat Signifikansinya

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	45.536	5.659		8.046	.000
Kedisiplinan	.063	.031	.161	1.987	.049
Motivasi	.316	.066	.391	4.814	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel *independent* adalah linear, begitu juga hasil uji homogenitas terhadap kelompok data dinyatakan kedua populasi (kelompok data X_1 -Y dan kelompok data X_2 -Y) homogen.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,487 dan koefisien determinasi sebesar 23,7%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Kedisiplinan Siswa) dan X_2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda $\hat{Y} = 45,536 + 0,063X_1 + 0,316X_2$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,063 dan 0,316 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Kedisiplinan Siswa) dan X_2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia), dan setiap kenaikan satu unit Kedisiplinan Siswa dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel Motivasi Belajar akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 0,379 unit = (0,063+0,316).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai *Sig* = 0,000 dan $F_{hitung} = 22,841$, sedangkan $F_{tabel} = 3,06$ sehingga nilai *Sig* < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Kedisiplinan Siswa) dan X_2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). Prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Adapun kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik. Selanjutnya variabel motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau daya penggerak yang dimiliki siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dengan indikator : (1) Dorongan untuk berprestasi, (2) Disiplin belajar, (3) Kesiapan menghadapi kesulitan, (4) Rasa ingin tahu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika kedisiplinan siswa dan motivasi belajar baik maka prestasi belajar siswa pun akan meningkat. Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa kedisiplinan siswa dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai *Sig* = 0,049 dan $t_{hitung} = 1,987$, sedangkan $t_{tabel} = 1,65$. Karena nilai *Sig* < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kedisiplinan Siswa) terhadap

variabel terikat Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap kenaikan satu unit Kedisiplinan Siswa akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa sebesar 0,063 unit, *ceteris paribus* atau variabel motivasi belajar tidak berubah.

Menurut sintesis teori, kedisiplinan siswa dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.00$ dan $t_{hitung} = 4,814$, sedangkan $t_{tabel} = 1,65$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan ada pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap kenaikan satu unit motivasi belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,316 unit, *ceteris paribus* atau variabel pengaruh kedisiplinan siswa tidak berubah.

Menurut sintesis teori, motivasi belajar merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Motivasi belajar adalah persepsi atau kesan terhadap lingkungan sekolah yang meliputi kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kesehatan, kekeluargaan, kerindangan lingkungan sekolah. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur. Penelitian yang peneliti lakukan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) secara bersama-sama kedisiplinan siswa dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2) kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, 3) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang bisa penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa dalam penelitian ini masih perlu ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa secara rata-rata adalah 82,99, sedangkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur 80. Walau termasuk kategori baik tetapi perlu ada peningkatan lagi terhadap prestasi belajar siswa.
2. Perlu penelitian lebih lanjut yang memasukkan variabel selain Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar sebagai prediktor yang lebih lengkap bagi peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kedisiplinan dan motivasi Belajar menyumbang sebesar 23,7% terhadap variasi prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi masih ada 76,3% lagi sumber variasi prestasi belajar yang tidak bisa dijelaskan oleh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar. Di luar kedisiplinan siswa dan motivasi belajar masih ada variabel-variabel lain yang turut memengaruhi prestasi belajar. Variabel-variabel tersebut mungkin berada dalam diri siswa misalnya minat belajar, kecerdasan, dan bisa pula datang dari luar dirinya, seperti metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Abror, Abd. Rahman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Pelita Masa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kadir. (1994). *Penuntun Belajar PPKN*. Bandung: Pen Ganeca Exact.
- Mantra, I.B. dan Kasto. (1995). Penentuan Sampel. In M. Singarimbun dan S. Effendi. *Metode Penelitian Survei (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochman, Chairul dan Edi Warsidi. (2011). *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Bandung: Putra Setia.
- Sabri, M. Alisuf. (1997). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Silberman, Melvin L. (2007). *Active Learnin: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Singarimbun, Marsi dan Sofian Effendi. (2006). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, M. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.